

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya transformatif yang mengangkat martabat manusia, terjadi dalam jangka waktu yang panjang dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Hal ini terkait dengan kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai fondasi penting untuk pembangunan. Melalui proses pengajaran, kita dapat mencapai tujuan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Di tingkat nasional, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan karakter dan nilai-nilai warga negara yang bermoral, yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencakup pengembangan potensi siswa untuk tumbuh menjadi generasi yang beriman kepada Tuhan, memiliki kualitas yang mengagumkan, sehat, cerdas, cakap, kreatif, dan terlibat sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran adalah untuk membina individu dengan nilai-nilai sosial yang positif yang memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya atau kelompok.

Pendidikan memiliki peran penting bagi individu, terutama dalam menghadapi globalisasi. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya menjadi penerus yang berkualitas. Pengajaran menuntut individu agar menjalani proses belajar agar dapat berkembang menjadi sumber daya yang

terampil dan berkemampuan tinggi. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Nawawi (2005:40) yang mengemukakan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan yang berguna sebagai aset non material dan non finansial bagi organisasi.

Pembelajaran merupakan prioritas utama dalam pendidikan formal dan non-formal, karena memainkan poin utama dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia. Dari pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan memperoleh pengetahuan dan wawasan. Setelah proses ini, siswa memasuki tahap evaluasi, di mana prestasi belajar mereka dinilai.

Prestasi belajar adalah faktor utama dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) karena mencerminkan hasil dan kemampuan siswa. Prestasi belajar diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh dari pengalaman selama KBM. Capaian belajar memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar, di mana proses tersebut berfokus pada kegiatan belajar, sedangkan prestasi mencerminkan hasilnya. Namun, prestasi belajar siswa sering kali bervariasi, ada yang berprestasi dan ada yang kurang berprestasi. Prestasi belajar yang tinggi mengindikasikan KBM yang berhasil, sementara prestasi yang buruk menunjukkan sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis pada 29 Februari 2024 melalui guru mata pelajaran ekonomi kelas X, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa masih dalam kategori yang relatif rendah. Peneliti mendapatkan data prestasi belajar dari nilai rapor siswa kelas X1, X2, dan X3, berikut daftar prestasi belajar yang diperoleh:

**Tabel 1. 1 Daftar prestasi belajar siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan**

Kelas	Jumah Siswa	Jumlah siswa yang lulus KKM > 75		Jumlah siswa yang tidak lulus KKM < 75	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X-1	32 Orang	15	47%	17	53%
X-2	32 Orang	14	44%	18	56%
X-3	30 Orang	12	40%	18	60%
<b>Total</b>	<b>94 Orang</b>	<b>41</b>	<b>44%</b>	<b>53</b>	<b>56%</b>

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Studi Ekonomi kelas X1 dan X2 SMAS GKPI Padang Bulan*

Berdasarkan Tabel 1.1 ini, terlihat jika hasil belajar siswa kelas X1, X2, dan X3 pada mata pelajaran ekonomi tergolong kedalam kriteria ketuntasan minimal. Di kelas X1, 47% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 53% tidak. Untuk kelas X2, 44% siswa tuntas, dan 56% tidak tuntas. Di kelas X3, 40% siswa memenuhi kriteria, sementara 60% tidak. Secara keseluruhan, di ketiga kelas, 44% siswa memenuhi persyaratan, sementara 56% tidak. Data ini membuktikan bila jumlah murid yang tidak memenuhi KKM lebih banyak daripada yang memenuhi KKM.

Lingkungan belajar secara signifikan berdampak pada proses pembelajaran dan pencapaian. Lingkungan belajar berfungsi sebagai kerangka kerja agar pendidikan dapat berkembang secara efektif dan efisien. Berbagai jenis kawasan belajar terdiri dari lingkungan sekolah, saudara, dan warga. Ada empat sikap yang dapat dimiliki individu terhadap lingkungannya: mereka mungkin mengalami

konflik dengan lingkungannya, memanfaatkan lingkungannya, berpartisipasi aktif di dalamnya, atau beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi ini dapat terjadi dengan dua cara: dengan mengubah diri sendiri agar sesuai dengan lingkungan atau dengan menyesuaikan diri dengan keinginan pribadi (penyesuaian diri). Selain itu, Umar Tirtarahardja mencatat bahwa sepanjang hidup, individu secara terus menerus dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara kolektif, ketiga lingkungan ini disebut sebagai tri pusat pendidikan dan juga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan.

Dari Berdasarkan observasi yang diselenggarakan peneliti di SMA Swasta GKPI, penulis melihat jika lingkungan belajar yang berdampak pada prestasi akademik belum kondusif. Prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkungan belajar, termasuk kawasan tempat belajar, keluarga, dan masyarakat.” (Slameto 2015:60).

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap siswa melalui berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi di antara teman sebaya dan ketersediaan sumber daya pendidikan (Slameto, 2015: 62). Begitu pula, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap siswa melalui berbagai aspek, seperti pola asuh orang tua, hubungan anak dengan anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat keterlibatan orang tua (Slameto, 2015: 62).

Sebuah studi pendahuluan dilakukan terhadap 30 siswa yang dipilih secara acak untuk menyelidiki fenomena lingkungan belajar siswa dengan persentase berikut ini:

**Tabel 1. 2 Jawaban Kuisisioner Pra-Penelitian Lingkungan Belajar Anak****Didik**

NO	Pernyataan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Orang tua saya selalu melakukan tindakan tegas agar prestasi belajar saya meningkat	16	53,3%	14	46,7%
2	Apabila ada masalah dalam tugas, saya mendapat dukungan moril dari guru	18	60%	12	40%
3	Pada saat belajar, teman-teman saya belajar dengan baik (tidak ribut) sehingga saya merasa nyaman dalam pembelajaran	8	26,7%	22	73,3%
<b>Jlh dan persentase rata-rata</b>		<b>42</b>	<b>47%</b>	<b>48</b>	<b>53,3%</b>

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa persentase lingkungan belajar yang tidak kondusif lebih besar daripada yang kondusif. Secara khusus, di dalam lingkungan sekolah, terlihat jelas bahwa fasilitas di SMAS GKPI Padang Bulan kurang memadai. Hal ini secara signifikan menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kenyamanan siswa selama belajar. Sebagai contoh, hanya ada satu ruang komputer dan laboratorium yang jarang digunakan, serta perpustakaan yang jarang dikunjungi siswa. Selain itu, letak madrasah yang berdampingan dengan jalan raya dan pasar yang ramai berkontribusi pada suasana yang bising, dan kurangnya fasilitas belajar yang mendukung membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat dalam pendidikan mereka. Lingkungan secara keseluruhan dan sumber daya pembelajaran yang tidak memadai menghalangi pencapaian hasil belajar siswa yang positif. Idealnya, lingkungan sekolah harus menciptakan

atmosfer yang nyaman dan mendukung untuk mendorong pencapaian belajar yang maksimal.

Berdasarkan indikator Dalam hal lingkungan keluarga, aspek-aspek seperti gaya pengasuhan dan pemahaman orang tua menunjukkan Kurangnya kasih sayang, waktu dan perhatian yang terbatas, konflik keluarga, dan suasana yang penuh pertengkaran berkontribusi pada lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hal ini ber-efek negatif pada capaian pembelajaran siswa, yang menghasilkan kinerja yang kurang optimal. Selain itu, mayoritas orang tua siswa di SMAS GKPI Padang Bulan memiliki pendapatan penghasilan menengah kebawah, dengan rata-rata tingkat pendapatan yaitu Rp. 500.000,00 – Rp. 2.000.000,00 per bulan yang masih tergolong rendah, informasi tersebut penulis dapat dari guru ekonomi siswa kelas X. Situasi ekonomi ini membuat Orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, yang menciptakan kesenjangan. Siswa membutuhkan dana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mereka, seperti membeli buku yang relatif mahal, mengikuti pelajaran tambahan, atau mengakses sumber belajar dari luar. Kekurangan dana ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal, karena banyak siswa hanya menerima pelajaran di sekolah tanpa pendidikan tambahan di luar sekolah. Mereka hanya mengandalkan lembar kerja dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan, dengan sedikit akses ke bahan referensi atau panduan belajar lainnya. Dengan kondisi ekonomi yang sulit, kekurangan ini berdampak lebih jauh dan menghasilkan hasil belajar yang kurang ideal.

Dalam lingkungan di mana anggota masyarakat menunjukkan perilaku negatif seperti perjudian, pencurian, pengangguran yang tinggi, dan kurangnya transparansi, ditambah dengan siswa yang sering mengunjungi warnet, terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat, dan berkumpul di belakang sekolah pada saat jam belajar, dampaknya terlihat jelas. Situasi ini tercermin dari prestasi akademik mereka yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Fasilitas belajar mengacu pada sumber daya dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan siswa. Ruang belajar yang tidak memadai, iklim yang panas dan tidak nyaman, serta lingkungan yang bising dapat mengganggu konsentrasi selama belajar. Proses belajar mengajar akan menjadi efektif jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi internal dan eksternal siswa memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

Kondisi dari dalam meliputi segi fisik seperti jasmani, serta faktor psikologis, intelektual, emosional, dan sosial, termasuk interaksi dengan lingkungan. Kondisi eksternal meliputi variasi dan kompleksitas materi pembelajaran (stimulus), lingkungan belajar, iklim, kondisi sekitar, dan pengaruh budaya, yang semuanya berdampak pada proses pembelajaran. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lingkungan sekolah. Slameto mengatakan jika elemen-elemen dalam lingkungan sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, sumber pembelajaran, jadwal sekolah, standar pembelajaran, pendekatan belajar, dan tugas rumah.

Berdasarkan observasi awal, penulis juga melihat bahwa fasilitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran Bangunan sekolah secara umum memadai, dengan fasilitas yang dibangun dengan baik, ruang kelas yang sesuai, proyektor, lembar kerja, laboratorium komputer, perpustakaan, dan banyak lagi. Diharapkan sumber daya ini akan dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Meskipun ketersediaan fasilitas pembelajaran di SMAS GKPI Padang Bulan relatif memadai, jumlah proyektor masih terbatas, sehingga tidak dapat menjangkau semua kelas. Akibatnya, para guru sering kali hanya mengandalkan papan tulis selama pelajaran. Selain itu, perpustakaan juga mengalami kekurangan buku. Wawancara yang dilakukan oleh para peneliti dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa Bahan-bahan referensi penting untuk belajar atau menyelesaikan tugas masih kurang, sehingga banyak siswa yang tidak menggunakan perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Meskipun laboratorium dilengkapi dengan komputer yang memadai untuk praktikum, para peneliti menemukan bahwa beberapa komputer rusak, yang menyebabkan kekurangan jumlah komputer dibandingkan dengan jumlah siswa di setiap kelas. Para siswa mengatakan bahwa mereka mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan komputer secara bergantian, yang mengurangi kenyamanan dan fokus mereka selama sesi praktikum. Fasilitas pembelajaran yang memadai sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan mereka secara lebih efektif. Ketika sumber daya dapat diakses, siswa lebih bersedia dan berkomitmen terhadap tugas-tugas belajar mereka, yang

pada akhirnya mengarah pada kinerja akademik yang lebih baik. Berikut data fasilitas belajar yang terdapat disekolah:

**Tabel 1. 3 Data Fasilitas Belajar SMAS GKPI Padang Bulan**

*Sumber: Tata Usaha SMAS GKPI Padang Bulan*

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	3	Baik
2	Meja murid	425	Rata-rata baik
3	Kursi murid	425	Rata-rata baik
4	Papan tulis	12	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Komputer	40	Beberapa rusak
7	Lembar kerja siswa	10	Tidak memadai
8	Lemari	3	Baik
9	Kursi tamu	5	Baik
10	Meja guru/Tata usaha	17/3	Baik
11	Kursi guru/Tata usaha	17/3	Baik
12	Infocus	2	Tidak memadai
13	Mesin Tik kantor	3	Baik
14	Alat olahraga	10	Baik
15	Alat keterampilan	4	Baik
16	Alat IPS	2	Baik
17	Alat matematika	2	Baik
18	Alat IPA	20	Baik

Selain lingkungan, faktor internal lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah manajemen waktu. Secara umum, manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengawasi aktivitas sehari-hari. Demikian pula, dalam konteks belajar, hal ini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam mengelola waktu secara efektif, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk tujuan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka.

Untuk mencapai yang terbaik, siswa perlu mengatur waktu mereka secara efektif, termasuk menyisihkan waktu untuk belajar, bersantai, dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika mereka menggunakan waktu mengerjakan PR untuk

bersantai, hal ini dapat menyebabkan penundaan dan tugas-tugas yang tidak terselesaikan.

Kemudian hal lain yang ditemukan oleh penelaah yaitu pada saat prosedur belajar mengajar berjalan bahwa ada beberapa pelajar yang tidak memperhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan pelajaran seperti bicara dengan teman sebangku dan mengganggu teman sebangku pada saat kegiatan pembimbingan dikelas. Dan sebagian siswa cenderung belajar hanya ketika ulangan harian sudah dekat. Selama ujian ini, beberapa siswa mengandalkan teman mereka untuk memberikan jawaban, sementara yang lain mungkin telah menyiapkan kunci jawaban sebelumnya. Selain itu, ketika guru tidak hadir, ruang kelas sering kali menjadi berisik dan mengganggu. Ada juga siswa yang datang terlambat dan lupa mengumpulkan tugas. Perilaku ini menunjukkan bahwa mereka tidak terbiasa mengatur kegiatan mereka sesuai dengan jadwal dan sering menunda-nunda belajar. Akibatnya, mereka kesulitan mengatur waktu secara efektif, yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas dan pekerjaan rumah yang terlewat. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengaturan waktu yang baik.

Berdasarkan sesi tanya jawab langsung dengan beberapa pelajar kelas X SMAS GKPI Padang Bulan bahwa pada saat diluar jam pelajaran Manajemen waktu belajar siswa tidak memenuhi harapan, karena banyak siswa yang terus membuang-buang waktu. Misalnya, ketika guru tidak hadir, siswa sering tidak menggunakan waktu tersebut secara produktif berbagi cerita dengan teman sekelas mereka atau dengan teman yang duduk di dekatnya. Pada kenyataannya, siswa

sering kali lebih memilih untuk bersosialisasi dengan teman dan menggunakan media sosial daripada belajar sebab mereka menganggap belajar terkadang jenuh. Hal ini menyoroti kemampuan manajemen waktu mereka yang kurang memadai, yang terlihat dari data yang dikumpulkan dalam kuesioner observasi. Berikut adalah hasil angket pra penelitian manajemen waktu yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1. 4 Hasil Angket Pra-penelitian Manajemen Waktu**

N0	Pernyataan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya selalu mengikuti jadwal harian yang saya buat	10	33,3%	20	67%
2	Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru langsung saya kerjakan malam harinya	9	30%	21	70%
3	Saya selalu meminimumkan waktu kosong saya untuk hal-hal yang kurang penting seperti menonton Tv, melamun, dll	8	27%	22	73,3%
<b>Jlh dan persentase rata-rata</b>		<b>27</b>	<b>30%</b>	<b>63</b>	<b>70%</b>

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAS GKPI Padang Bulan.”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Lingkungan belajar di sekolah, rumah, dan di masyarakat tidak kondusif dan kurang berkualitas bagi siswa di kelas. X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.

2. Ketidacukupan fasilitas belajar sebagai sumber pembelajaran bagi siswa kelas X GKPI Padang Bulan tahun ajaran 2023/2024.
3. Manajemen waktu siswa untuk belajar masih belum memadai, terbukti dari kecenderungan mereka untuk membuang-buang waktu daripada mempersiapkan diri untuk tahun ajaran 2023/2024.
4. Tingkat prestasi belajar siswa tergolong rendah pada murid kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan mengidentifikasi isu-isu tersebut, ruang lingkup masalah penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang dianalisis mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat bagi siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan tahun ajaran 2023/2024. Fasilitas yang diteliti adalah fasilitas belajar SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024
3. Prestasi belajar yang dianalisis didasarkan pada hasil ujian akhir semester ganjil di kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai identifikasi persoalan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kawasan belajar mempengaruhi kinerja akademik anak didik di kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.
2. Adakah ada dampak dari fasilitas belajar terhadap kinerja akademik siswa di kelas X SMAS GKPI T/A 2023/2024.
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.
4. Apakah lingkungan pendidikan, fasilitas belajar, dan manajemen waktu mempengaruhi prestasi akademik siswa X SMAS Swasta GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk menilai efek lingkungan belajar terhadap kinerja akademik siswa di kelas X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.
2. Untuk mengevaluasi dampak fasilitas pembelajaran terhadap kinerja akademik siswa di kelas. X SMAS GKPI Padang Bulan T/A 2023/2024.
3. Untuk memahami dampak manajemen waktu terhadap pencapaian akademik siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan tahun ajaran 2023/2024.
4. Untuk mengevaluasi pengaruh lokasi belajar, fasilitas belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMAS GKPI Padang Bulan tahun ajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis:

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber daya untuk penelitian di masa depan mengenai lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, dan manajemen waktu.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi para peneliti, penelitian ini menyediakan cara untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, dan pengelolaan waktu berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik.
2. Untuk siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dengan mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan fasilitas pendidikan, dan mempromosikan manajemen waktu yang efektif.
3. Bagi para pendidik, ini berfungsi sebagai sumber daya yang menyoroti pentingnya lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan manajemen waktu dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.